

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
TEMATIK PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 MATERI PERISTIWA DALAM
LINGKUNGAN SISWA KELAS V SDN 0112 HASAHATAN
KECAMATAN ULU BARUMUN**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Dasar



Oleh :

SUMIATI PULUNGAN

NIM. 21124033

**SEKOLAH PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Sumiati Pulungan

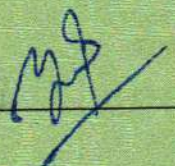
NIM : 21124033

Nama

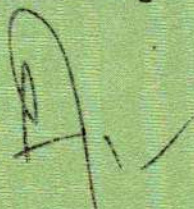
Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP.196303201988031002

Koordinator Program Studi,



Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 197605022008012020

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No Nama

Tanda Tangan

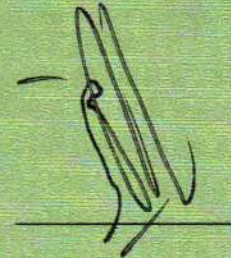
1. Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd

(Ketua)



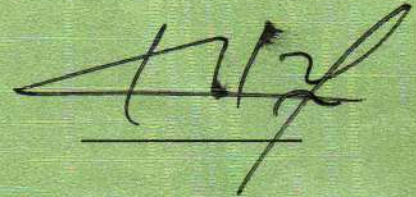
2. Dr. Irsyad, M.Pd

(Sekretaris)



3. Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd

(Anggota)



Nama Mahasiswa : Sumiati Pulungan
Nim : 21124033
Tanggal Ujian :

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar

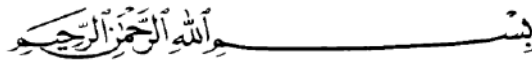
Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Padang, Mei 2023



Sumiati Pulungan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, rasa syukur yang teramat besar ditujukan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan proposal penelitian tesis ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dengan tepat waktu. Ucapan shalawat dan salam yang ditujukan kepada baginda nabi Muhammad SAW, dengan mengucapkan banyak shalawat kita semua mendapatkan balasannya nanti di yaumul mahsar, Aamiin.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Bapak Dr. Irsyad, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah menyumbangkan pikiran saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan penulisan tesis ini.
3. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. selaku Ketua Sekolah Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang sudah memfasilitasi dan mendukung penelitian.

5. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., Ph.D selaku validator instrumen penelitian yang telah membarikan masukan dan saran untuk kesempurnaan instrumen penelitian.
6. Ibu Fatimah Sakhidar selaku kepala sekolah SDN 0112 Hasahatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Teristimewa untuk Ibu Tercinta Masnilam Hasibuan dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat yang tiada hentinya dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat penulis Reyusma, S.Pd yang selalu setia memberi dukungan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Rekan-rekan Pendidikan Dasar angkatan 2021 yang seperjuangan, teman-teman dan sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Amin Ya Rabbal Alamin

Padang, Mei 2023

Penulis

SUMIATI PULUNGAN

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Lampiran.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Defenisi Operasional Variabel.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Teori Belajar.....	13
2. Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	16
3. Model Pembelajaran Konvensional	21
4. Kemandirian Belajar	24
5. Pemahaman Konsep.....	29
6. Pembelajaran Tematik	34
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	48
C. Instrumen Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	61
F. Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan	88
C. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V. PENUTUP	97
A. Simpulan.....	97
B. Implikasi	98
C. Saran.....	99
REFERENSI	100

DAFTAR TABEL

2.1 Dimensi Proses Kognitif	32
3.1 Desain Eksperimen	47
3.2 Desain Penelitian	47
3.3 Data Populasi Penelitian.....	49
3.4 Kriteria Daya Pembeda Soal.....	53
3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	54
3.6 Kriteria Realibilitas Soal	54
3.7 Skor Alternatif Jawaban Angket Kemandirian Belajar	56
3.8 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar	56
4.1 Data Nilai Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
4.2 Kategori Kemandirian Belajar Siswa.....	71
4.3 Data Nilai Pemahaman Konsep Siswa dengan Kemandirian Belajar Tinggi	73
4.4 Data Nilai Pemahaman Konsep Siswa dengan Kemandirian Belajar Rendah	74
4.5 Nilai N-Gain Pemahaman Konsep Siswa.....	77
4.6 Normalitas Data Tes Pemahaman Konsep	78
4.7 Homogenitas Data Tes Pemahaman Konsep.....	79
4.8 Uji t Data <i>Pretest</i>	80
4.9 Uji t Data <i>Posttest</i>	81
4.10 Koefisien determinasi	81
4.11 Uji t Kemandirian Belajar Tinggi	82
4.12 Koefisien Determinasi Kemandirian Belajar Tinggi.....	83
4.13 Uji t Kemandirian Belajar Rendah.....	85
4.14 Koefisien Determinasi Kemandirian Belajar Rendah	86
4.15 Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

2.1 Pembelajaran Tematik.....	34
2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
3.2 Prosedur Penelitian	60
4.1 Nilai Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
4.2 Nilai Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Kemandirian Belajar	75
4.4 Nilai N-Gain Pemahaman Konsep Siswa.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Lembar Tes Pemahaman Konsep (Uji Coba)
- Lampiran 2. Tes Pemahaman Konsep (Uji Coba)
- Lampiran 3. Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep (Uji Coba)
- Lampiran 4. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa
- Lampiran 5. Angket Kemandirian Belajar Siswa
- Lampiran 6. Lembar Tes Pemahaman Konsep (Implementasi Dalam Pembelajaran)
- Lampiran 7. Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep
- Lampiran 8. Rpp Kelas Eksperimen
- Lampiran 9. Rpp Kelas Kontrol
- Lampiran 10. Validitas Angket
- Lampiran 11. Realibilitas Angket
- Lampiran 12. Validitas Tes
- Lampiran 13. Realibilitas Tes
- Lampiran 14. Tingkat Kesukaan Tes
- Lampiran 15. Daya Beda Tes
- Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Pemahaman Konsep
- Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai Kemandirian Belajar Siswa
- Lampiran 18. Dokumentasi

ABSTRAK

Sumiati Pulungan, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Tematik pada Tema 7 Subtema 1 Materi Peristiwa dalam Lingkungan Siswa Kelas V SDN 0112 Hasahatan Kecamatan Ulu Barumun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran tematik. Siswa belum mampu memberikan ide dan informasi dari masalah yang terdapat pada soal. Akibatnya siswa berkreativitas dalam proses pembelajaran tematik khususnya di kelas V masih rendah. Pembelajaran yang digunakan berupa pembelajaran yang bersifat *teacher Center* sehingga siswa tidak dapat mengeksplor seluruh nya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran ini membentuk pemahaman konsep tematik siswa yang rendah serta nilai siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep siswa di kelas V sekolah dasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 0112 Hasahatan Kecamatan Barumun Baru tahun angkatan pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling* diperoleh kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen di SDN 0112 Hasahatan. Instrumen penelitian ini yaitu tes dan angket.

Hasil temuan penelitian ini adalah: (1) Nilai korelasi R yaitu sebesar 0,322 dan nilai R square sebesar 0,531 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh model CPS terhadap pemahaman konsep adalah sebesar 53,1 %. (2) Nilai korelasi R yaitu sebesar 0,983 dan nilai R square sebesar 0,966 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemandirian belajar tinggi terhadap pemahaman konsep siswa adalah sebesar 96,6 %. (3) Nilai korelasi R yaitu sebesar 0,421 dan nilai R square sebesar 0,548 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemandirian belajar rendah terhadap pemahaman konsep siswa adalah sebesar 54,8 %. (4) Koefesien regresi X sebesar 0,487 menyatakan bahwa koefesien determinasi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh model CPS dan kemandirian belajar adalah positif. nilai korelasi R yaitu sebesar 0, 537 dan nilai R square sebesar 0, 656 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemandirian belajar dan model CPS terhadap pemahaman konsep siswa adalah sebesar 56,6 %.

Kata Kunci: *Model CPS, Pemahaman Konsep, Kemandirian Belajar*

ABSTRACT

Sumiati Pulungan, 2023. The Effect of Creative Problem Solving and Independent Learning Learning Models on Understanding Thematic Concepts in Theme 7 Sub-theme 1 Material Events in the Environment of Class V Students at SDN 0112 Hasahatan, Ulu Barumun District

This research is motivated by the results of observations which show that thematic learning has not reached the maximum learning objectives. Students are less motivated towards thematic lessons. Students have not been able to provide ideas and information from the problems contained in the questions. As a result, students' ability to be creative in the thematic learning process, especially in class V, is still low. The learning used is in the form of teacher center learning so that students cannot explore all of their abilities in solving the problems they face. This learning forms an understanding of students' thematic concepts that are low and student scores do not meet the minimum completeness criteria (KKM). This study aims to reveal the effect of using the Creative Problem Solving (CPS) learning model and self-directed learning on students' conceptual comprehension skills in grade V elementary school.

The type of research used is Quasi Experimental using Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was all class V of SDN 0112 Hasahatan, Barumun Baru District, for the 2022/2023 academic year. The sampling technique used, namely Cluster Random Sampling, was obtained by class VB as the control class and class VC as the experimental class at SDN 0112 Hasahatan. The research instruments are tests and questionnaires.

The findings of this study are: (1) The R correlation value is 0.322 and the R square value is 0.531 which implies that the influence of the CPS model on conceptual understanding is 53.1%. (2) The R correlation value is 0.983 and the R square value is 0.966 which implies that the effect of high learning independence on students' conceptual understanding is 96.6%. (3) The R correlation value is 0.421 and the R square value is 0.548 which implies that the effect of low learning independence on students' conceptual understanding is 54.8%. (4) The regression coefficient X of 0.487 states that the coefficient of determination is positive, so that it can be said that the direction of the influence of the CPS model and learning independence is positive. the R correlation value is 0.537 and the R square value is 0.656 which implies that the influence of independent learning and the CPS model on students' conceptual understanding ability is 56.6%.

Keywords: *CPS Model, Understanding Concepts, Independent Learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan dan wajib dipenuhi dalam kehidupan manusia untuk mempersiapkan sumberdaya dirinya sendiri (Oktaviani et al., 2020). Agar sumberdaya manusia menghasilkan kualitas yang maksimal, maka pendidikan yang dilalui memiliki proses perubahan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut ahli adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berguna dalam kehidupan masyarakat (Harlen Simanjuntak, dkk 2022). Hal ini berarti bahwa pendidikan juga merupakan salah pusat pengembangan intelektual dan kreatifitas.

Ada tiga alasan kreativitas dikembangkan dalam konteks dunia pendidikan yang dikemukakan oleh Triyono, beliau mengatakan Alasannya yakni : 1) kebangkitan media baru dan teknologi yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan dengan cara kreatif dan inovatif sehingga berkontribusi pada pembelajaran formal atau informal, 2) adanya media baru dan lingkungan beraneka ragam memunculkan kelompok siswa baru dengan gaya yang berbeda pada saat belajar, oleh karena itu guru perlu membangun pendekatan kreatif, metode baru solusi dan latihan untuk menarik perhatian mereka, 3) kreativitas adalah suatu bentuk penciptaan pengetahuan (Triyono et al., 2017). Dari pendapat ini disimpulkan bahwa kreativitas sangat dibutuhkan terutama pada saat

ini dimana kita berada di era perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju yang diiringi oleh pertumbuhan dan perkembangan teknologi.

kompetensi siswa dapat dicapai dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan pemecahan masalah (A. A. Rahman & Menanti, 2018). Kegiatan dalam pemecahan masalah tentunya dapat mendorong siswa agar dapat memikirkan jalan keluar alternatif dalam memecahkan permasalahan yang siswa hadapi. Pemahaman konsep harus dimiliki oleh siswa karena akan sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dan membantu membuat keputusan dengan tepat serta sistematis. Merangsang siswa dapat menimbulkan pengaruh yang baik dalam proses belajar, mengembangkan kemandirian belajar, serta mengembangkan pemahaman siswa khususnya pemahaman terhadap suatu konsep (Kartika, 2018).

Pemahaman mencakup suatu yang mengharuskan siswa untuk paham terhadap suatu konsep. Pemahaman konsep menurut Bruner adalah bahwa pemahaman konsep dan pembentukan konsep termasuk dua kegiatan pengelompokan yang sangat berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda juga (Ertikanto, 2017). Pemahaman juga disebutkan sebagai hasil dari kecakapan siswa untuk memahami dan mengerti konsep kemudian memperkirakan kejadian dari suatu konsep yang diketahui oleh siswa tersebut (Shofiah et al., 2021). pemahaman konsep dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik.

Pemahaman konsep dapat terwujud dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang akan di pelajari serta melakukan banyak latihan yang teratur, akan tetapi memusatkan perhatian

sepenuhnya sangatlah sulit dilakukan para siswa dikelas karena adanya beberapa faktor sehingga proses pemahaman konsep pun juga tidak akan mereka kuasi sepenuhnya (D. Nurhayati et al., 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi psikologis siswa, karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kemandirian belajar dan kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman konsep, yaitu sekolah, guru, teman, dan model pembelajaran yang digunakan guru (Safilda et al., 2021). Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pemahaman konsep tematik siswa kelas V semester genap pada tema 7 subtema 1 dengan materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Pada pembelajaran ini akan diperlihatkan kepada siswa bagaimana caranya menumbuhkan pemahaman konkrit suatu persoalan atau materi yang sedang dipelajarinya. Tujuannya adalah agar siswa mampu menerima dan mentransfer kembali ide dan gagasan dari masalah tersebut serta siswa tidak hanya memahami konsep abstrak saja.

Pembelajaran tematik sebagai suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Yanti Fitria, Farida F, Sastra Dewi, 2018). Pembelajaran tematik menuntut siswa agar dapat memfokuskan pikiran, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kreativitas juga memperbaiki sikap siswa dalam proses belajar berdasarkan pengalaman siswa serta kebutuhan siswa (Trisna Br Karo, Dewi Anzelina, Novalina Sembiring, 2021). Pendidikan tematik

ini sangat penting diaplikasikan di pendidikan formal mulai dari SD hingga pendidikan tinggi, khususnya difokuskan di tingkat dasar.

Pendidikan tematik mendidik siswa agar menjadi individu yang berpikir kritis pada permasalahan yang ada dalam setiap proses belajar (Hasanah, Mutiara, 2021; Mulyadi, Marzuki, 2019). Proses pembelajaran tematik pada setiap siswa dituntun lebih mandiri dan memiliki pemahaman yang membanggakan (Kristina E. Noya Nahak, dkk 2019). Guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa (Yufri Anggraini, 2021). Oleh karena itu seorang siswa wajib selalu belajar, sehingga dapat melatih kemandirian dan pemahaman konsep dalam belajar yang dapat diharapkan.

Kemandirian harus diberikan kepada siswa agar mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri dan dalam mengembangkan belajar tanpa paksaan dari siapapun (Tasaik & Tuasikal, 2018). Kemandirian belajar bukanlah cara dalam memisahkan siswa dari teman-teman belajarnya (Fa. P. A. Rahman, 2021). Jadi kemandirian belajar adalah proses peningkatan terhadap serta keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dirinya sendiri, dan pada hasil akhirnya siswa dapat mandiri dan juga tidak tergantung pada orang lain dalam belajar termasuk guru dan teman. Dalam kemandirian belajar siswa terlebih dahulu harus berusaha sendiri dalam memahami materi pelajaran, dan juga diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa secara kreatif.

Mengoptimalkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa, dibutuhkan suatu model ataupun pendekatan pembelajaran tematik yang dapat

menimbulkan peningkatan dan pengembangan kemandirian dan pemahaman konsep siswa (D. Nurhayati et al., 2021). Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa dalam memahami masalah secara mandiri dengan kreatif pada pembelajaran tematik (Budiana et al., 2019). Selain *Creative Problem Solving*, terdapat juga satu model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kedua model ini memiliki perbedaan yaitu model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemecahan masalah dikarenakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* memecahkan masalah dengan cara kreativitas yang dimiliki oleh para siswa, hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (M. Susanti, 2019) dengan hasil penelitian bahwa pemahaman konsep pada siswa yang menggunakan model pembelajaran CPS lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL.

Creative Problem Solving sebagai variasi pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis serta mengorganisasikan gagasan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan (Hadaming & Ardhila, 2021). Penelitian oleh (W. Sari et al., 2019) juga menegaskan bahwa pengaruh model *creative problem solving* terhadap pemahaman konsep dengan hasil analisis data penelitian pada siswa SD yang menunjukkan hasil uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,87 > 1,67 = t_{0,95} = 1,67$ maka H_0 ditolak. Artinya, rata-rata gain skor yang didapat pada pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran CPS lebih tinggi

daripada rata-rata gain skor pada pemahaman konsep matematis siswa yang melakukan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa terdapat pengaruh peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dengan model pembelajaran CPS.

Sejalan dengan penelitian (Winata et al., 2021) dengan judul *E-Learning: Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran dengan Google Classroom* dengan hasil yang menunjukkan bahwa n memiliki pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep siswa. Perhitungan R Square = $0,341 \times 100 \% = 34,1\%$ yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada E-Learning dengan bantuan Google Classroom dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar sebesar 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian dan kebiasaan belajar siswa maka pemahaman konsep yang diperoleh siswa juga ikut meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 0112 Hasahatan Kecamatan Barumun Baru dengan guru kelas V didapat informasi bahwa tujuan dari pelajaran tematik di sekolah tersebut belum tercapai dengan maksimal. Siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran tematik. Siswa belum mampu memberikan ide dan informasi dari masalah yang terdapat pada soal. Akibatnya siswa berkreativitas dalam proses pembelajaran tematik khususnya di kelas V masih rendah. Ditambah dengan materi pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru masih dalam model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Model pembelajaran ini menggunakan pembelajaran yang *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa merupakan penerima materi pembelajaran saja. Sehingga pembelajaran ini

membentuk pemahaman konsep yang rendah serta nilai KKM siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Saat observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil wawancara dengan guru adalah siswa kurang bersemangat dan kurang kreatif dalam pembelajaran tematik. Siswa merasa cepat bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung yang pada akhirnya siswa tidak mengikuti pembelajaran secara menyeluruh. Sebahagian siswa lebih memilih diam ketika guru bertanya dan siswa tidak inisiatif dan kreatif dalam memahami suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa seringkali melewatkan latihan soal dan memilih melihat punya teman yang sudah selesai mengerjakan soal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak memiliki kemandirian belajar yang baik.

Hasil wawancara dengan siswa adalah siswa mengalami kesulitan saat menemukan jalan keluar saat menyelesaikan masalah. Ini artinya siswa kurang bisa memahami konsep dari permasalahan tersebut. Siswa juga sering menunggu jawaban dari teman lainnya karena siswa kurang percaya diri dengan jawaban sendiri. Siswa kurang tertarik melakukan diskusi karena sebahagian dari siswa lebih memilih diam daripada mengemukakan gagasannya. Siswa berperan sebagai penerima informasi saja dan jarang diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, guru lebih dominan dalam pembelajaran. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang berbeda dengan yang dicontohkan guru. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah yang terlihat dari nilai siswa belum mencapai nilai KKM.

Kualitas pembelajaran sangat diperlukan untuk ditingkatkan. Permasalahan seperti kesulitan dalam memecahkan masalah, proses pembelajaran yang monoton serta nilai yang kurang memenuhi KKM dapat diatasi dengan cara meningkatkan pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran dan pemberian model pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat berkreasi dan tidak merasa bosan khususnya dalam memahami konsep. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah di lupakan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal didapat data nilai harian mata pelajaran tematik siswa sebagian besar belum mencapai nilai KKM. Sehingga pada observasi awal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang masih rendah dalam pemahaman konsep tematik. Selain melakukan pengamatan di lapangan saat guru mengajar, peneliti sudah melakukan uji coba dengan memberikan lima soal terkait masalah pemahaman konsep tematik, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021. Hasil yang diperoleh, sebagian besar siswa tidak mampu memecahkan masalah pemahaman konsep tersebut dengan baik. Dari pengamatan tersebut disimpulkan bahwa permasalahan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menyertakan siswa secara aktif, inovatif serta kurang memberdayakan dalam pemahaman konsep tematik secara kreatif dan juga kemandirian belajar secara optimal. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran dalam proses belajar di kelas yaitu dengan *Creative Problem Solving*.

Paparan dari latar belakang penelitian diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem*

Solving dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Tema 7 sub tema 1 Pada siswa Kelas V SDN 0112 Hasahatan Kecamatan Barumun Baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik masih rendah sehingga siswa tidak dapat menghasilkan ide-ide kreatif dalam memahami konsep tematik.
2. Penerapan model pembelajaran yang konvensional saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya kemandirian dan ketertarikan siswa untuk belajar secara aktif.
3. Siswa belum memiliki kemandirian belajar dan pemahaman konsep tematik
4. Pemahaman konsep tematik siswa tergolong rendah, yang terlihat dari nilai dibawah KKM.
5. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih minim, tidak tersedia alat pendukung pembelajaran interaktif.
6. Guru kurang selektif dan kreatif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
7. Siswa mengalami kesulitan saat mengemukakan pendapat saat berdiskusi, hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki keberanian yang cukup.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah untuk mengatasi meluasnya permasalahan perlu dilakukan agar penelitian ini terarah, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek yang diukur adalah pemahaman konsep pada pokok pembahasan pelajaran tematik yaitu pembelajaran tema 7 dengan sub tema 1 peristiwa dalam lingkungan siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemecahan masalah secara kreatif dan kemandirian belajar adalah model *Creative Problem Solving*.
3. Aspek yang diamati adalah kemandirian belajar dan aspek pemecahan masalah secara kreatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap pemahaman konsep siswa?
2. Apakah siswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki pemahaman konsep lebih tinggi menggunakan model *Creative Problem Solving* dari pembelajaran konvensional?
3. Apakah siswa dengan kemandirian belajar rendah memiliki pemahaman konsep lebih tinggi menggunakan model *Creative Problem Solving* dari pembelajaran konvensional?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap pemahaman konsep siswa
2. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki pemahaman konsep lebih tinggi menggunakan model *Creative Problem Solving* dari pembelajaran konvensional
3. Siswa dengan kemandirian belajar rendah memiliki pemahaman konsep lebih tinggi menggunakan model *Creative Problem Solving* dari pembelajaran konvensional
4. Interaksi antara model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep siswa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat manfaat teoretis serta manfaat praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi referensi penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pengembangan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa

khususnya pada muatan tema 2 sub tema 8 materi perubahan lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi proses pembelajaran tematik di SDN 0112 Hasahatan Kecamatan Barumun Baru yang dapat dilihat dari unsur berikut ini :

- a) Para guru khususnya yang mengajar sekolah dasar, sebagai bahan referensi bagi para pendidik agar model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat dijadikan alternatif dalam model pembelajaran dalam upaya meningkatkan berpikir kreatif serta meningkatkan kemandirian belajar materi tema 2 sub tema 8 perubahan lingkungan.
- b) Siswa di tingkat dasar dapat mengembangkan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemandirian belajar secara optimal dalam pelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran tematik, dan juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kreatif dan lebih bebas memberikan pendapat sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- c) Peneliti, sebagai pengalaman langsung bagi peneliti untuk memperluas wawasan keilmuan terhadap model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang berhubungan dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar.
- d) Kepala sekolah, model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat menjadi model alternatif dalam proses pembelajaran tematik diharapkan

dengan penggunaan model *Creative Problem Solving* ini kualitas siswa dapat dapat ditingkatkan di sekolah tersebut.

G. Definisi Operasional

Ada dua variabel penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu variable bebas/ *independent* (X) dan variable terikat/ *dependent* (Y). Variabel bebas ialah variable penyebab atau variable operasional yang memberikan pengaruh terhadap variable lain, sedangkan variable terikat ialah variable akibat atau variabel yang ditimbulkan oleh variable *independent* (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kemandirian belajar. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ialah pemahaman konsep tema siswa, penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran *Creative Problem Solving*

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah model pembelajaran yang memusatkan pada keterampilan pemecahan masalah siswa dengan diikuti dengan penguatan kreativitas atau dengan lebih dari satu macam solusi. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan berfokus pada penemuan solusi yang berdasarkan langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yaitu: (1) Klarifikasi

Masalah, (2) Pengungkap Gagasan, (3) Evaluasi dan Pemilihan, (4) Implementasi.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran sendiri dengan tidak bergantung kepada siapapun untuk menguasai suatu materi pelajaran berdasarkan motivasi dirinya sendiri dalam pemecahan permasalahan yang ditemuinya ketika melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep adalah menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.